

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu tempat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat di daerah bergantung pada pasar untuk menjalankan ekonomi mereka dan bertahan hidup. Pasar menyumbang volume yang cukup besar dari berbagai jenis sampah dan juga dapat menyebabkan masalah lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah.⁴ Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, mengganggu estetika, serta berpotensi menjadi sumber penyakit. Sanitasi lingkungan memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan pasar. Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu aspek sanitasi yang harus diperhatikan. Pengelolaan sampah di pasar tidak dilakukan dengan benar, dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti penyebaran vektor penyakit, pencemaran air, tanah, dan udara.¹

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Peraturan ini mengatur berbagai aspek terkait penyelenggaraan pasar sehat, termasuk pengelolaan sampah. Dalam peraturan tersebut, ditegaskan bahwa pengelolaan sampah di pasar harus dilakukan dengan prinsip sanitasi yang baik, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir.² Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tujuan upaya kesehatan lingkungan adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan terbaik. Lingkungan yang sehat adalah tempat tinggal dan fasilitas umum yang tidak mengandung limbah, vektor penyakit, dan sampah yang tidak diproses sesuai dengan peraturan.³

Pasar menghasilkan berbagai jenis sampah, termasuk sampah basah dan kering. Saat dikumpulkan, tumpukan sampah ini menjadi sarang bagi serangga,

tikus, dan lalat, yang mencemari tanah, air, dan udara. Selain itu, sebagai masalah estetika, sampah pasar dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak menyenangkan. Akibatnya, pengelolaan sampah pasar yang efektif sangat penting.⁶ Lingkungan pasar menjadi kotor dan kumuh karena pengelolaan sampah yang buruk. Kondisi ini memungkinkan perkembangbiakan vektor dan penyebaran penyakit kepada pembeli dan penjual. Diare, kolera, ISPA, atau penyakit hewan seperti SARS atau flu burung adalah beberapa penyakit yang dapat muncul sebagai akibat dari sanitasi pasar yang buruk.⁷

Indonesia pada tahun 2020 menempati posisi ke-5 penghasil sampah terbesar di dunia menurut catatan Bank Dunia dengan tajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals* 2023. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Indonesia menghasilkan 53,471.71 ton sampah per hari, atau sekitar 19,56 juta ton pada tahun 2023. Provinsi Jambi tahun 2021 sebanyak 287.374,46 dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 352.484,44 ton per tahun. Angka tersebut menunjukkan masih tingginya jumlah sampah yang ada di Provinsi Jambi dan perlu dilakukan pengolahan sampah yang baik di beberapa tempat yang menjadi penyumbang sampah terbesar.⁸

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 3.760.000 jiwa dan memiliki luas wilayah 50.160,05 Km². Berdasarkan sumber sampah tahun 2022 di Provinsi Jambi, diurutkan dari terbesar adalah Pasar 34,88%, Rumah Tangga 26,03%, Lain 21,67%, Perniagaan 6,64%, Fasilitas Publik 5,36%, Kawasan 3,26%, dan Perkantoran 2,16%. Pasar Angso Duo Baru ialah pasar penghasil sumber sampah pasar terbesar di Kota Jambi. Pasar Angso Duo Baru menghasilkan sampah sebanyak ± 9 ton per hari yang di angkut ke TPA Talang Gulo. Sedangkan untuk sampah bulu unggas yang dihasilkan dari Blok Unggas sebanyak ± 5 ton per hari diangkut oleh pihat ke tiga untuk diolah menjadi pekan ternak (Data TPA Talang Gulo, 2024). Sampah yang dihasilkan dari pasar angso duo baru antara lain,

yaitu sampah plastik, bulu unggas, sayur-sayuran, buah-buahan, dan sampah lainnya.⁹

Pasar Angso Duo Baru ialah salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Jambi dan lokasi terletak di pusat Kota Jambi. Pasar ini memiliki luas wilayah sekitar 7,1 ha. Pasar Angso Duo Baru memiliki 1096 kios, 156 ruko, 220 toko, dan 1430 los. Pedagang di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi yaitu sebanyak 2.972 orang (Data Pengelola Pasar Angso Duo Baru, 2023). Di Kota Jambi, pasar tradisional menjadi pusat kegiatan ekonomi yang signifikan. Berdasarkan Data “Teknis dan Bidang Sarana Perdagangan Tahun 2018” mencatat bahwa pasar terbesar di kota ini memiliki 3.000 pedagang, jauh melebihi pasar-pasar lainnya. Namun, besarnya aktivitas ekonomi ini juga membawa tantangandalam pengelolaan sampah.¹⁰

Penelitian Abidin, dkk (2021), di Pasar Tradisional Kota Depok. Menyatakan bahwa pengelolaan sampah organik dan anorganik belum optimal. Jumlah dan jenis tempat sampah yang tersedia belum memenuhi standar, dan belum ada pemilahan serta pemanfaatan sampah sesuai jenisnya. Fasilitas tempat sampah yang memadai, seperti yang memiliki konstruksi kuat, mudah dibersihkan, mudah dikosongkan, mudah diangkut, tahan karat, dan berpenutup, masih belum tersedia dalam jumlah yang cukup untuk melayani kios-kios dan los-los pasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pengelolaan sampah di pasar tradisional untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.¹¹

Penelitian Meilina, dkk (2023) di Pasar Raya Padang menyatakan, sistem pengelolaan sampah tidak dapat dikategorikan baik sebab masih banyak sampah berserakan di sekitar lokasi pasar. Meskipun pihak pengelola kebersihan telah menyediakan tempat sampah, masih ada pedagang yang enggan menggunakannya. Beberapa pedagang memang membuat tempat sampah di sekitar kios mereka, namun hal ini terkesan hanya formalitas dan tidak memenuhi standar. Wadah yang digunakan sering kali tidak sesuai kriteria, seperti mudah bocor, menimbulkan bau, dan tidak tahan lama.¹²

Mastufatul, dkk (2023) di pasar Tanjung Jember menyatakan bahwa permasalahan sampah di Pasar Tanjung adalah sistem pengelolaan yang tidak efektif, penumpukan sampah yang menjadi satu tidak dipilah-pilah, serta tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk menangani dan mengontrol masalah kebersihan dan sampah-sampah di pasar yang menyebabkan banyak sampah bertebaran di mana-mana.¹³

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti, sistem pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi belum dapat dikategorikan dengan baik karena masih banyak sampah yang berserakan seperti plastik dan sisa sayuran di sekitar kios dan los di pasar serta di drainase pasar. Tidak, setiap radius sepuluh meter memiliki tempat sampah. Selain itu, tempat sampah yang digunakan tidak memenuhi standar, yaitu wadah yang tidak mudah bocor, tertutup, dan kuat; di pasar ini, pedagang menggunakan keranjang/anyaman bambu dan plastik. Tempat sampah juga tidak disesuaikan untuk semua jenis sampah, seperti organik dan anorganik. Selain itu, tempat penampungan sementara (TPS) di pasar tidak memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan, yaitu harus berada setidaknya 10 meter dari bangunan pasar, kedap air, memiliki penutup, dan memiliki saluran drainase.

Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi telah melakukan pengelolaan sampah pasar, tetapi belum melakukannya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi Tahun 2024" menarik minat peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, "Analisis pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi tahun 2024?" menjadi masalah yang dapat dirumuskan."

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis sistem pemilahan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi
2. Menganalisis Sistem pengumpulan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi
3. Menganalisis Sistem pengangkutan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi
4. Menganalisis Sistem pengolahan sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi
5. Menganalisis Sistem pemrosesan akhir sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi keilmuan/bahan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat serta dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan mahasiswa mengenai Pengelolaan sampah di pasar, serta bisa dijadikan bahan referensi bagi penulis lain yang melakukan penelitian berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam membuat kebijakan, atau program pengelolaan sampah di pasar-pasar tradisional di Kota Jambi. Serta memberikan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup untuk dapat melakukan kerjasama dengan pasar dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang lebih efektif di pasar khususnya pasar Angso Duo Baru Kota Jambi.

1.4.3 Bagi Pengelola Pasar Angso Duo Baru

Peneliti berharap hasil penelitiann dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang kondisi pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru saat ini. Mengidentifikasi kekurangan dan kendala dalam pengelolaan sampah di pasar tersebut. Serta memberikan rekomendasi perbaikan dan solusi untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah di pasar.

1.4.1 Bagi subjek Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pedagang tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik di pasar. Memberikan informasi tentang dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk dan solusi yang dapat diterapkan. Serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dan pedagang serta pihak yang berkaitan dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan bacaan dan panduan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di pasar.